



**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN BEHAVIOR MENGGUNAKAN TEKNIK
TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN ATENSI
BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP N 29 SEMARANG**

Ajeng Setyani¹& Mulawarman²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: ¹asetyani58@gmail.com; & ²mulawarman@mail.unnes.ac.id

Abstract: *This study aims (1) to identify and analyze students' attentiveness levels of learning before getting a behavioral approach using token economy techniques, (2) identifying and analyzing learning attentions when getting behavioral approaches using token economy techniques, and (3) analyzing the effectiveness of behavior approaches using token economy techniques in increasing student attention in class VIII at SMP N 29 Semarang. This research is an experimental research with one group pretest-posttest design. Data collection techniques used were psychological scales with a learning attention instrument of 35 items. The population in this study were students of class VIII at SMP N 29 Semarang with a total sample of 5 students who were determined purposively. Data analysis techniques used (1) quantitative descriptive analysis to describe the level of student learning attention, (2) hypothesis testing with Wilcoxon analysis to determine the effect of the behavior approach using token economy techniques. The results showed that the behavioral approach using token economy techniques had an effect on increasing student attention*

Keywords: *learning attentions; behavior approach; token economy techniques*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi dan menganalisis tingkat atensi belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan pendekatan behavior menggunakan teknik token economy, (2) mengidentifikasi dan menganalisis tingkat atensi belajar ketika mendapatkan perlakuan pendekatan behavior menggunakan teknik token economy, dan (3) menganalisis keefektifan pendekatan behavior menggunakan teknik token economy dalam meningkatkan atensi belajar siswa kelas VIII di SMP N 29 Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologis dengan instrument skala atensi belajar sebanyak 35 item. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP N 29 Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 5 siswa yang ditentukan secara purposive. Teknik analisis data yang digunakan (1) analisis deskriptif kuantitatif untuk*

menggambarkan tingkat atensi belajar siswa, (2) uji hipotesis dengan analisis Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh pendekatan behavior menggunakan teknik token economy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan behavior menggunakan teknik token economy berpengaruh untuk meningkatkan atensi belajar siswa

Kata kunci: *atensi belajar; pendekatan behavior; teknik token economy*

A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu sepanjang rentang hidupnya sehingga individu tersebut mengalami adanya perubahan baik dalam tingkah laku, keterampilan, pengetahuan, pola pikir dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar terdapat guru atau pengajar sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek. Khairani (2017) menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan adanya atensi dari siswa agar apa yang telah dipelajari dapat dipahami dengan baik. Menurut Ling & Catling (2012) atensi merupakan cara individu untuk menangkap informasi yang paling relevan dengan kita pada suatu objek tertentu. Atensi adalah pemusatan pikiran secara jelas terhadap sejumlah stimulus (James dalam Solso, Maclin, & Maclin, 2007). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa atensi merupakan pemusatan pikiran secara sadar terhadap suatu objek karena adanya suatu pemusatan perhatian terhadap stimulus atau objek.

Atensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, dengan adanya atensi siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru (Sugihartono, 2007). Salehah, Anward, & Rachmah (2018) menyebutkan bahwa atensi merupakan salah satu aspek penentu dalam keberhasilan proses belajar. Siswa yang kurang memiliki atensi akan sulit fokus terhadap sesuatu dan merasa bosan dengan segala sesuatu dalam waktu yang singkat (Rahmawati, 2013). Karena merasa bosan peserta didik melakukan kegiatan lain seperti

menggambar, membaca novel, berbicara sendiri, jalan-jalan di kelas dan keluar kelas. Selain itu siswa yang kurang memiliki atensi juga mudah melamun, mudah panik dan bingung serta lambat. Kurangnya atensi ini menjadi salah satu indikator *slowlearner* atau lambat belajar (Chauhan dalam R. F. Hadi, 2016).

Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian saat kegiatan belajar mengajar membuat siswa sulit dalam memahami materi sehingga membuatnya lambat dalam belajar. Kurangnya atensi pada siswa juga dapat berupa salah dalam mengerjakan PR, lupa membawa buku pelajaran, salah menggunakan seragam, lupa membawa tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil studi pendahuluan dengan menggunakan skala atensi belajar yang diberikan kepada 30 siswa disalah satu SMP Negeri di kota Semarang, diperoleh data sebesar 70,82% siswa mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian pada saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat permasalahan atensi belajar siswa di SMP Negeri 29 Semarang dalam kategori rendah. Sehingga guru harus mengulang sampai siswa paham. Tak hanya itu saja, ketika guru mengajak berdiskusi masih banyak siswa yang tidak aktif dalam memberikan pendapat. Selain itu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, banyak peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti melamun, membaca novel, berbicara dengan teman sebangku, jalan-jalan, izin keluar kelas dan sampai ada yang tidur.

Tidak sedikit pula siswa yang lupa membawa tugas yang telah diberikan oleh guru. Sehingga mereka banyak yang menghubungi orang tuanya untuk mengantarkan tugasnya ke sekolah. Atensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Siswa yang kurang memiliki atensi akan mengalami kesulitan untuk memfokuskan diri dan menarik informasi dari lingkungan sekitarnya (Greenspan & Greenspan dalam Larasati, Boediman, &

Aswanti, 2017). Oleh karena itu siswa harus memiliki atensi untuk meningkatkan kemampuan belajar. Menurut Usman (2009) salah satu cara untuk meningkatkan atensi atau perhatian siswa adalah dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* erat kaitannya dengan *operant conditioning* dalam pendekatan *behavior*.

Pendekatan *behavior* adalah suatu pendekatan yang memandang perilaku individu yang muncul berasal dari adanya hasil belajar yang disertai dengan pemberian *reward* atau *reinforcement*. Apabila hasil belajar siswa salah, maka perilaku yang dimunculkan salah. Agar hasil belajar siswa tidak salah maka diperlukan adanya atensi. Hal ini didukung oleh Gazali dalam Slameto (2010) yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan adanya perhatian atau atensi pada kegiatan belajar mengajar. Pendekatan *behavior* memiliki banyak teknik yang digunakan untuk memodifikasi perilaku. Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku positif atau memunculkan perilaku yang pantas dengan menggunakan *reinforcement* yaitu *token economy*. *Token economy* sering disebut dengan penguatan tanda atau tabungan kepingan.

Token economy adalah suatu sistem dalam modifikasi perilaku melalui penguatan positif yang berasal dari dasar *operant conditioning*. Kartu berharga (*token economy*) dapat diterapkan di berbagai setting dan populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Corey dalam Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2016). *Token economy* adalah usaha mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan melalui penggunaan penghargaan. Teknik *token economy* sangat mirip dengan kehidupan nyata, misalnya siswa memperhatikan guru dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dari guru diberikan *token economy* agar ia dapat memperhatikan guru dengan baik. Setelah token terkumpul sesuai dengan

kesepakatan yang telah disepakati maka koin tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *token economy* dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan.

Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Heryanto & Mulyasari (2017) menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V terlaksana dengan baik dan mengalami perkembangan yang pesat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Packard (1970) menyebutkan bahwa atensi siswa yang berupa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan sebanyak 70% sampai 85% ketika diberikan token atau penguatan. Dari uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang keefektifan pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy* untuk meningkatkan atensi siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *one group pre-test dan post-test*. Secara prosedur pola penelitian ini menggunakan dua kali pengujian, yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan yaitu menggunakan *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (sesudah perlakuan). Pengukuran yang pertama (*pre-test*) dilakukan untuk mengukur tingkat atensi belajar siswa sebelum diberikan pendekatan behavior menggunakan teknik *token economy*, dan pengukuran yang kedua (*post-test*) dilakukan untuk mengukur tingkat atensi belajar siswa setelah diberikan pendekatan behavior menggunakan teknik *token economy*.

Subyek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII di SMP N 29 Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Kriteria yang

ditentukan dalam penelitian ini yaitu siswa yang memiliki atensi belajar pada tingkat rendah. Hal ini dikarenakan terapat kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Sampel yang digunakan yaitu 5 siswa.

Pengumpulan data menggunakan skala psikologis yaitu skala atensi belajar dengan jenis penskalaan respon skala likert. Skala atensi belajar yang digunakan disusun oleh peneliti dengan item valid sebanyak 35 item. Penghitungan reliabilitas menggunakan formula α (a). Skala atensi belajar memiliki reliabilitas 0,728. Teknik analisis data menggunakan metode *non parametric* dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa atensi siswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) pendekatan behavior menggunakan teknik *token economy*. Peningkatan atensi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Skor Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) diberikan Pendekatan Behavior Menggunakan Teknik *Token Economy* pada Setiap Subyek

No	Inisial	T ₁		T ₂		Peningkatan
		M	K	M	K	
1.	ANAPD	1.91	R	3.09	T	1.18
2.	NI	1.83	R	3.11	T	1.28
3.	SKK	1.80	R	3.14	T	1.34
4.	IMD	1.97	R	3.00	T	1.03
5.	ZAS	1.80	R	3.17	T	1.37

* T₁ : *Pretest* * T₂ : *Posttest* * M : *Mean* * K : *Kategori* * R : *Rendah* * T : *Tinggi*

Data yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa perhitungan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) tingkat atensi belajar siswa pada subyek penelitian terkait, yaitu hasilnya setiap subyek pebelitian (konseli) mengalami peningkatan semua. Pada hasil tabel juga ditunjukkan peningkatan atensi belajar siswa yang paling tinggi adalah siswa yang berinisial ZAS dengan peningkatan sebesar 1.37. Pada data hasil *pretest* siswa tersebut memiliki *mean* paling rendah diantara ke-5 (lima) subyek penelitian yang lain dengan *mean* 1.80. Selanjutnya, siswa yang mengalami peningkatan atensi belajar paling rendah adalah siswa dengan inisial IMD yang mengalami peningkatan sebesar 1.03 yang diketahui hasil perhitungan sebelum (*pretest*) konseli dengan inisial IMD memperoleh *mean* 1.97 dan pada hasil perhitungan sesudah (*posttest*) menjadi 3.00 untuk *mean* siswa tersebut.

Selanjutnya, untuk hasil yang didapat dari sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy*, yaitu secara keseluruhan bahwa rata-rata atensi belajar siswa berdasarkan hasil perhitungan dari skala atensi belajar yang diberikan dengan 6 (enam) indikatornya, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Skor Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) diberikan Pendekatan Behavior Menggunakan Teknik *Token Economy* pada Setiap Indikator

No	Indikator	T ₁		T ₂		Peningkatan
		M	K	M	K	
1.	Mampu memperhatikan guru	1.66	SR	3.00	T	1.34

AJENG SETYANI & MULAWARMAN - KEEFEKTIFAN PENDEKATAN BEHAVIOR MENGGUNAKAN TEKNIK TOKEN...

2.	Mampu mengerjakan tugas dengan baik	2.03	R	3.17	T	1.14
3.	Mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru	2.33	R	3.23	T	0.9
4.	Aktif berdiskusi	1.52	SR	3.28	ST	1.76
5.	Ingatan	1.77	R	3.07	T	1.03
6.	Tidak mudah terusik kegaduhan	1.80	R	2.80	T	1.00

*T1 : *Pretest* *T2 : *Posttest* *M : *Mean* *K : Kategori *R : Rendah *SR : Sangat Rendah *T : Tinggi *ST :

Sangat Tinggi

Tabel 2 tersebut menjelaskan bahwa hasil perhitungan setiap indikator yang dijadikan acuan dalam peningkatan atensi belajar siswa antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dapat dikatakan secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam setiap indikatornya. Diketahui peningkatan *mean* tertinggi dalam indikator-indikator tersebut terletak pada aktif berdiskusi sebesar 1.76. Sedangkan, peningkatan *mean* terendah terdapat pada indikator mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru sebesar 0.90.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui ketika diberikan perlakuan berupa pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy* terjadi peningkatan durasi memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan meningkatnya perilaku aktif berdiskusi siswa. Peningkatan memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar dan perilaku aktif berdiskusi dilihat dari kelima subyek penelitian menunjukkan perubahan *mean* dari tahap *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan perubahan besar yaitu dari

kategori rendah mejadi tinggi.

Dari data analisis diatas menunjukkan bahwa pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy* efektif digunakan untuk meningkatkan durasi memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar dan perilaku aktif berdiskusi yang merupakan indikator dari atensi belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy* dinilai efektif untuk meningkatkan atensi belajar.

Menurut Packard (1970) atensi belajar merupakan serangkaian hubungan stimulus-respons yang melibatkan materi kurikulum, instruksi dari guru, dan beberapa prasyarat perilaku siswa seperti melihat, mendengarkan, diam, dan lain-lain. Brochard (2019) menyebutkan bahwa atensi merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya atensi dari siswa maka siswa tidak dapat memahami, mempelajari dan mengingat. Kemudian menurut Usman (2009) atensi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan *reinforcement* (penguatan).

Reinforcement erat kaitannya dengan *operant conditioning* dalam pendekatan *behavior*. Pendekatan *behavior* adalah suatu pendekatan yang memandang perilaku individu yang muncul berasal dari adanya hasil belajar yang disertai dengan pemberian *reward* atau *reinforcement*. Pendekatan *behavior* memiliki banyak teknik yang digunakan untuk memodifikasi perilaku. Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku positif atau memunculkan perilaku yang pantas dengan menggunakan *reinforcement* yaitu *token economy*.

Token economy adalah suatu sistem dalam modifikasi perilaku melalui penguatan positif (*positive reinforcement*) yang berasal dari dasar *operant conditioning*. Menurut Corey (2005) *token economy* dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku yang layak bisa diperkuat dengan perkuatan yang bisa

diraba (tanda-tanda seperti kepingan logam) yang nantinya bisa ditukar dengan objek-objek atau hak istimewa yang diinginkan. Aljuhaish (2015) menyebutkan bahwa penggunaan *token economy* merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mengubah perilaku. Semakin kuat nilai *back up reinforcer* dalam *token economy*, maka semakin besar pula kekuatan penguatan perilaku yang akan muncul.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan atensi belajar siswa”. Hipotesis tersebut perlu diuji dengan melihat perbedaan tingkat atensi belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy*. Untuk mengetahui tingkat perbedaan atensi belajar siswa, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 21.

Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon*

N	Z	P
5	-2.023^a	0.043

*P<0.05

Adapun pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon*, jika $P < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Namun jika $P > 0,05$ maka hipotesis yang diajukan ditolak. Adapun hasil uji hipotesis dari hasil olah data yang didapat adalah 0,043 hal ini berarti bahwa $P < 0,05$. Maka hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga keputusan hipotesisnya terjadi peningkatan yang signifikan pada atensi belajar

siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mendapat perlakuan (*treatment*) pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy*. Dengan demikian, dapat di ketahui juga bahwa pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy* efektif untuk meningkatkan atensi belajar siswa kelas VIII di SMP N 29 Semarang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy* berpengaruh dalam meningkatkan atensi belajar siswa kelas VIII di SMP N 29 Semarang, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil sesudah (*posttest*) diberikannya pendekatan *behavior* menggunakan teknik *token economy* yang mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljuhaish, S. F. (2015). The effectiveness of behaviourist ' s token economy system on teaching english as a second language at saudi schools in Kuala Lumpur. *International Journal Od Novel Research in Education and Learning*, 2(3), 43-49.
- Brochard, L. (2019). *June 1* (pp. 1-3). pp. 1-3.
- Corey, G. (2005). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadi, R. F. (2016). Proses Pembelajaran Mmatematika pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar). *Premiere Educandum*, 6(3), 35-41.
- Heryanto, D., & Mulyasari, E. (2017). *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. II(1).
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta:

PT Indeks.

- Larasati, R., Boediman, L. M., & Aswanti, M. (2017). Penerapan prinsip DIR/Floortime Meningkatkan Kemampuan Memusatkan Atensi pada Anak dengan ADHD. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.25077/jip.1.1.33-44.2017>
- Ling, J., & Catling, J. (2012). *Psikologi Kognitif* (R. Rahmat & A. Maulana, Eds.). Jakarta: Erlangga.
- Packard, R. G. (1970). The Control of " Classroom Attention ": A Group Contingency for Complex Behavior. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 3(1), 13-28.
- Rahmawati, K. R. (2013). *Token Economy untuk meningkatkan atensi pada anak Attention Deficit Disorder*. 1(1), 36-40.
- Salehah, A., Anward, H. H., & Rachmah, D. N. (2018). Perbedaan Intensitas Atensi Siswa Pada Suhu Dingin, Ideal, Dan Panas Di Smk Telkom Sandhy Putra Banjarbaru. *Jurnal Ecopsy*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i1.1939>
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Maclin, M. K. (2007). *Psikologi Kognitif* (8th ed.; W. Hardani, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rpsdakarya.